

GAMBARAN FAKTOR PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BAYI DI DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

Zayniyyatul Ma'rufah*, Mussia, Zaida Mauludiyah*****

*,**,*** Program Studi D III Kebidanan STIKES dr. Soebandi Jember

ABSTRACT

Breastfeeding is the best food for a baby at the early of life. When breastfeeding is very important, but not all mothers do. Exclusive coverage of breastfeeding in Jember is 66.37% while attainment targets is 80% one of them in Arjasa. Based on the survey result obtained 60% mother is not exclusively breastfeed their baby. Purpose of this research is identify factors of exclusive breastfeeding in Kemuning Lor Village Arjasa Sub District Jember City. This type of research is descriptive. Population in this research are all the mothers have baby aged 7-12 months is 31 people with the sampling technique is random sampling. Analyzed file using a computer with statistical product and service solution (SPSS) 16.0 for windows. Exclusive of breastfeeding in Kemuning Lor Village, Arjasa Sub-District, Jember City. Tends do by mothers with the last school is high school (51,6%) housewife 13 (41,9%) and mother with a good level of knowledge 16 (51,6%). The conclusion in this research that breastfeeding in Kemuning Lor Village, Arjasa Sub-District, Jember City tends do by mother with secondary education, the mother doesn't work, and has a good knowledge.

Keyword : exclusive of breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan alami pertama untuk bayi dan menyediakan semua vitamin, nutrisi dan mineral yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan enam bulan pertama, tidak ada cairan atau makanan lain yang diperlukan. ASI terus tersedia hingga setengah atau lebih dari kebutuhan gizi anak pada tahun pertama, dan sampai tahun kedua kehidupan. Selain itu, ASI mengandung antibodi dari ibu yang membantu memerangi penyakit (Roesli, 2000).

ASI eksklusif didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang diterima oleh bayi yang berasal hanya dari Air Susu Ibu (ASI) tanpa tambahan dari makanan atau minuman lainnya termasuk air putih kecuali pemberian cairan melalui mulut baik dalam bentuk tetes atau pun sirup yang terdiri dari vitamin, mineral maupun obat yang diberikan kepada bayi sejak lahir (usia 0 bulan)

hingga bayi berusia 6 bulan (WHO, 2009). Pemberian ASI eksklusif berarti bahwa bayi hanya menerima ASI. Tidak ada cairan atau padatan lain diberikan, bahkan air, dengan pengecualian dari larutan rehidrasi oral, atau tetes / sirup vitamin, mineral atau obat-obatan. WHO merekomendasikan bahwa bayi harus ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan untuk mencapai pertumbuhan optimal, pembangunan dan kesehatan. Setelah itu, bayi harus menerima nutrisi makanan pendamping yang memadai dan aman, sambil terus menyusui sampai dua tahun atau lebih. (WHO, 2003).

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif yang selama ini telah dianjurkan diberikan selama 6 bulan nyatanya belum dapat terlaksana dengan baik. Data mengenai pemberian ASI pada bayi di beberapa Negara pada tahun 2005-2006 diperoleh bahwa bayi di Amerika mendapatkan ASI eksklusif

justru meningkat 60-70%. Pada Tahun 2010 cakupan ASI Eksklusif di India saja sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (Yuliarti 2010). Hasil penelitian *United Nation Child's Fund* (UNICEF) dari tahun 2005 hingga 2011 didapati bayi Indonesia yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama ialah sebanyak 32% dan anak diberikan ASI Eksklusif sehingga usia 23 bulan didapati 50%. Tetapi persentase ini masih rendah bila dibandingkan dengan negara berkembang lain seperti Bangladesh didapati 43% anak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan 91% anak mendapat ASI sehingga usia 23 bulan (UNICEF, 2011).

Sementara itu, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) 2013 menunjukkan, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia baru mencapai angka 42 persen. Jika dibandingkan dengan target organisasi kesehatan dunia atau WHO yang mencapai 50 persen, maka angka tersebut masih jauh dari target. Meski menunjukkan tren kenaikan jika dibanding dengan hasil Riskesda 2007, angka cakupan ASI Eksklusif ini masih dinilai jauh dari harapan. Di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 target pencapaian 67%, sementara pemberian ASI Eksklusif baru mencapai sebesar 64,08%, artinya tidak mencapai target (Dinkes Jatim, 2012). Berdasarkan laporan yang diterima dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2013 diketahui bahwa cakupan pemberian ASI secara eksklusif tahun 2013 adalah sebesar 68,3% dari target sebesar 75%. Menurut data profil Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2012 dari jumlah bayi yang diperiksa berjumlah 40,299 bayi usia 0-6 bulan, sebesar 66.37% mendapatkan ASI Eksklusif sementara target pencapaian sebesar 80% (Dinkes Jember, 2013). Berikut data lima daerah dengan persentase terendah pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Jember meliputi Puskesmas Arjasa (21.96%), Pukesmas

Kencong (32.22%), Puskesmas Klatakan (38.71%), Puskesmas Gladak pakem (42.56%), dan Puskesmas Kalisat (43.07%) (Dinkes Jember, 2012)

Tingkat keberhasilan pemberian ASI bisa berhasil sukses erat kaitannya dengan beberapa faktor seperti pemahaman masyarakat, rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula (Kementerian Kesehatan RI, 2010)

Beberapa upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif telah dilaksanakan dengan langkah kegiatan manajemen laktasi yang dilakukan: 1) pada masa kehamilan dengan memberikan konseling laktasi, 2) pada saat segera setelah persalinan dengan insiasi menyusui dini, 3) pada masa neonatus dengan rawat gabung, 4) pada masa menyusui selanjutnya dengan konseling untuk tetap memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan, kecukupan gizi dan dukungan keluarga (Depkes RI, 2005).

Pentingnya ASI eksklusif memang harus menjadi perhatian, dan tanggung jawab sebagai orang tua juga harus mulai menyadari akan dampak pada si bayi jika ASI eksklusif ini tidak di berikan pada bayi dengan maksimal. Pertumbuhan bayi pada usia 0-6 bulan bisa sangat terhambat dan kemungkinan besar juga bayi anda tidak sehat. Perhatian akan pentingnya ASI eksklusif juga harus datang dari lingkungan sekitar, ini agar pemberian ASI eksklusif di terapkan dalam kebiasaan atau budaya yang harus di lestarikan.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dimungkinkan karena ibu tidak mengetahui mengenai manfaat, keunggulan dan sebagainya, sehingga keadaan ini mendasari peneliti ingin

mengetahui lebih jauh pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah gambaran faktor pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran faktor pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *deskriptif retrospektif* yaitu mengidentifikasi gambaran faktor pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun 2014..

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* yaitu dengan mengambil semua populasi sebagai sampel. Besar sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 31 ibu yang memiliki bayi di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun 2014. Penelitian dilaksanakan di desa kemuning lor kecamatan arjasa kabupaten jember pada tanggal 17-20 september 2014

Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dan primer, kemudian diolah dan dianalisis dengan tabel frekuensi (data dengan skala ordinal nominal dan ordinal).

HASIL

8. Pendidikan Ibu

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	3	9.7
2	SMP	11	35.5
3	SMA	16	51.6
4	Perguruan Tinggi	1	3.2
Jumlah		31	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu adalah SMA 16 (51.6%), SMP 11 (35.5%), SD 3 (9.7%), dan Perguruan tinggi 1 (3.2%). Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar pendidikan ibu berada pada kategori menengah.

9. Pekerjaan Ibu

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	1	3.2
2	Buruh	6	19.4
3	Petani	3	9.7
4	Wiraswasta	8	25.8
5	IRT	13	41.9
Jumlah		31	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya ibu adalah IRT 13 (41.9%), wiraswasta 8 (25.8%), buruh 6 (19.4%), petani 3 (9.7%), dan PNS 1(3.2%). Hal ini berarti banyak ibu yang tidak bekerja.

10. Pengetahuan Ibu

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	51.6
2	Cukup	13	41.9
3	Kurang	2	6.5
Jumlah		31	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori baik yaitu 16 (51.6%), cukup 13 (41.9%), dan kurang 2 (6.5%). Hal ini berarti ibu banyak mengetahui tentang ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Pendidikan Ibu
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu adalah SMA 16 (51.6%). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh ibu berada pada kategori menengah.
2. Identifikasi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Pekerjaan Ibu
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian ibu adalah IRT 13 (41.9%). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ibu sebagian besar adalah tidak bekerja (IRT). Ibu rumah tangga memiliki banyak kesempatan bersama anak dibandingkan dengan ibu yang berkeja.
3. Identifikasi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Pengetahuan Ibu
dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori baik yaitu 16 (51.6%).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember cenderung dilakukan oleh ibu dengan pendidikan terakhir adalah SMA 16 (51.6%).
2. Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember cenderung dilakukan oleh ibu rumah tangga (IRT) 13 (41.9%).
3. Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember cenderung dilakukan oleh ibu dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 16 (51.6%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Dengan mengetahui hasil dari penelitian ini maka diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama berperan dalam meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif pada masyarakat
2. Bagi Masyarakat
Masyarakat diupayakan untuk dapat meningkatkan informasi mengenai pemberian ASI secara dengan bertanya kepada petugas kesehatan atau dari media lainnya seperti internet, majalah dll
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Dalam rangka pengembangan ilmu bidang kesehatan memerlukan upaya preventif mengurangi pemberian MPA-ASI secara dini kepada bayi. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan beragam informasi baik berupa penyuluhan dan sebagainya agar masyarakat dapat mengetahui mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Tenaga kesehatan memiliki peran besar mengupayakan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang penting ASI bagi bayi. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui kegiatan posyandu dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Hidayat. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi I.* Jakarta: Salemba Medika
- Alimul Hidayat, A.Aziz. 2005. *Pengantar ilmu keperawatan anak I.* Jakarta: Salemba Medika
- Almatsier, S, 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi.* Jakarta PT. Gramedia Pustaka Umum.

- Gambaran Faktor Pemberian ASI Eksklusif Zayniyyatul Ma'rufah, hal. 280 - 284
- Ambarwati Retna Eny .2008. *Asuhan kebidanan (Nifas)*, Jogjakarta: Mitra Cendikia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan R.I. 2005. *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Huliana, Mellyna. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Pustaka.
- Kementerian Kesehatan RI, 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta
- Kristiyansari, W., 2009. *ASI: Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kurniawan, B. 2013 *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27, No. 4, Agustus 2013*
- Madjid, 2003, *Hubungan antara Karakteristik dengan Praktik Pemberian ASI di Kecamatan Sidorame Semarang*, Tesis, Undip, Semarang
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Nursalam, Dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*, Jakarta : Salemba Medika
- Partino, Idrus, 2009. *Statistik deskriptif*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Prasetyono, D. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta : Dwa Press
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC.
- Purwanti. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Bandung : Cendekia
- Pudjiadi Solihin, 2003. *Ilmu Gizi Klinis pada Anak*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Roesli, Utami. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Rulina, Suradi, dkk. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*, Jakarta: Salemba Medika
- Sanyoto, Dien dan Eveline PN. 2008. *Air Susu Ibu dan Hak Bayi. Bedah ASI*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta
- Soetjiningsih. 2007. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherni, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya
- UNICEF. 2011. *ASI Eksklusif Tekan Angka Kematian Bayi Indonesia* dalam <http://situs.kesrepro.info/kia/agu/2006/kia03.htm>
- Yuliarti, 2010. *Keajaiban ASI*, Yogyakarta: Penerbit Andi